

Tren Penelitian Literasi Keuangan Kewirausahaan: Kajian Bibliometrik Publikasi Internpirnasional Tahun 2005–2024

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta dan losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan;
Kewirausahaan; Literasi
Keuangan Kewirausahaan;
Analisis Bibliometrik

Keywords:

Financial Literacy;
Entrepreneurship; Financial
Literacy Entrepreneurship;
Bibliometric Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis perkembangan penelitian mengenai literasi keuangan kewirausahaan melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi internasional selama periode 2005–2024. Data diperoleh dari basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan literasi keuangan dan kewirausahaan, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Analisis mencakup tren pertumbuhan publikasi, jaringan kolaborasi penulis, institusi, dan negara, serta pemetaan tema penelitian melalui visualisasi jaringan, overlay, dan densitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy merupakan konsep inti yang mendominasi dan menghubungkan berbagai tema utama, seperti pendidikan kewirausahaan, kinerja usaha, inklusi keuangan, dan akses pembiayaan. Seiring waktu, fokus penelitian mengalami pergeseran dari penguatan kompetensi individu menuju isu-isu yang lebih sistemik, termasuk UMKM, fintech, keberlanjutan, wirausaha perempuan, dan wilayah pedesaan. Pola kolaborasi internasional yang kuat, terutama melibatkan negara berkembang, menegaskan bahwa literasi keuangan kewirausahaan telah menjadi isu global yang strategis. Studi ini memberikan kontribusi dengan menyajikan gambaran komprehensif mengenai struktur intelektual, evolusi tema, serta peluang penelitian masa depan dalam bidang literasi keuangan kewirausahaan.

ABSTRACT

This study aims to map and analyze the development of research on entrepreneurial financial literacy through a bibliometric approach to international publications during the period 2005–2024. Data were obtained from the Scopus database using keywords relevant to financial literacy and entrepreneurship, then analyzed using VOSviewer software. The analysis covers publication growth trends, author, institution, and country collaboration networks, as well as research theme mapping through network visualization, overlay, and density. The results show that financial literacy is a core concept that dominates and connects various main themes, such as entrepreneurship education, business performance, financial inclusion, and access to financing. Over time, the focus of research has shifted from strengthening individual competencies to more systemic issues, including MSMEs, fintech, sustainability, women's entrepreneurship, and rural areas. Strong patterns of international collaboration, particularly involving developing countries, confirm that entrepreneurial financial literacy has become a strategic global issue. This study contributes by presenting a comprehensive overview of the intellectual structure, evolution of themes, and future research opportunities in the field of entrepreneurial financial literacy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan pada abad ke-21 mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan dinamika ekonomi global, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kompleksitas sistem keuangan (Prabawati, 2019). Kewirausahaan tidak lagi hanya bergantung pada kreativitas dan keberanian mengambil risiko, tetapi juga menuntut kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara efektif (R. E. Putri et al., 2022). Dalam konteks ini, literasi keuangan kewirausahaan menjadi kompetensi krusial yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ani et al., 2023; Pada et al., 2022). Sejumlah studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan bisnis, efisiensi pengelolaan modal, serta ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan kewirausahaan merupakan konsep multidimensional yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha, perencanaan keuangan, pengendalian arus kas, akses terhadap sumber pembiayaan, serta evaluasi risiko dan peluang investasi (Ad'hiah et al., 2024). Berbeda dengan literasi keuangan umum, literasi keuangan kewirausahaan lebih kontekstual dan berorientasi pada aktivitas bisnis (Anindynta & Sulistyono, 2024). Oleh karena itu, kajian akademik mengenai literasi keuangan kewirausahaan berkembang sebagai bidang interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu keuangan, pendidikan, ekonomi, dan kewirausahaan. Seiring meningkatnya perhatian akademisi dan pembuat kebijakan terhadap isu ini, publikasi ilmiah yang membahas literasi keuangan kewirausahaan juga mengalami peningkatan secara signifikan dalam dua dekade terakhir (Zarefar et al., 2021).

Dalam skala global, literasi keuangan kewirausahaan menjadi perhatian penting karena rendahnya kemampuan keuangan pelaku usaha sering kali dikaitkan dengan tingginya tingkat kegagalan bisnis (Mezaluna & Wibowo, 2024). Laporan internasional menegaskan bahwa banyak wirausahawan memulai usaha tanpa bekal pengetahuan keuangan yang memadai, sehingga menghadapi kesulitan dalam mengelola hutang, menentukan harga, maupun merencanakan pertumbuhan usaha (S. F. Putri et al., 2021). Kondisi ini mendorong berbagai negara untuk mengembangkan program pendidikan literasi keuangan berbasis kewirausahaan, baik melalui sistem pendidikan formal maupun pelatihan nonformal. Hal tersebut turut memicu meningkatnya produksi pengetahuan ilmiah yang membahas efektivitas, model, dan implikasi literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan (Ling & Kurniawan, 2023).

Seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi, diperlukan upaya sistematis untuk memetakan perkembangan penelitian literasi keuangan kewirausahaan secara komprehensif. Kajian bibliometrik menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis tren penelitian, pola kolaborasi penulis, distribusi geografis, jurnal dominan, serta tema-tema utama yang berkembang dalam suatu bidang keilmuan. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi arah perkembangan riset, kesenjangan penelitian, serta kontribusi ilmiah yang paling berpengaruh. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengevaluasi evolusi pengetahuan dan dinamika intelektual suatu bidang (Donthu et al., 2021).

Meskipun penelitian tentang literasi keuangan kewirausahaan telah berkembang pesat sejak awal tahun 2000-an, kajian yang secara khusus menganalisis tren publikasi internasional dalam jangka panjang masih relatif terbatas. Rentang waktu 2005–2024 mencerminkan fase penting dalam perkembangan literasi keuangan global, ditandai dengan krisis keuangan dunia, digitalisasi layanan

keuangan, serta meningkatnya peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian bibliometrik terhadap publikasi internasional pada periode tersebut menjadi penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika penelitian literasi keuangan kewirausahaan, sekaligus menjadi dasar pengembangan riset di masa depan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum adanya pemetaan komprehensif mengenai tren penelitian literasi keuangan kewirausahaan pada tingkat internasional selama periode 2005–2024. Pertanyaan yang muncul mencakup bagaimana perkembangan jumlah publikasi dari waktu ke waktu, siapa saja penulis dan institusi yang paling berkontribusi, jurnal apa yang menjadi rujukan utama, serta tema dan kata kunci apa yang paling dominan dalam penelitian literasi keuangan kewirausahaan. Ketiadaan kajian bibliometrik yang sistematis berpotensi menghambat pemahaman terhadap arah dan peluang pengembangan penelitian di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian literasi keuangan kewirausahaan melalui kajian bibliometrik terhadap publikasi internasional pada periode 2005–2024.

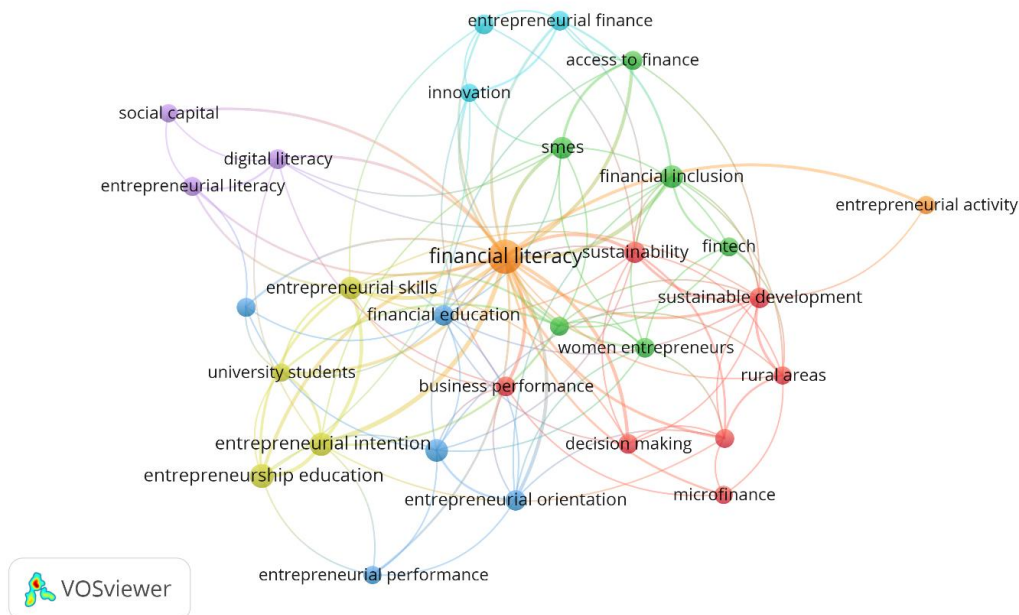
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis tren penelitian literasi keuangan kewirausahaan pada publikasi ilmiah internasional. Kajian bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan, struktur, dan pola intelektual suatu bidang keilmuan berdasarkan data publikasi. Data penelitian diperoleh dari basis data ilmiah bereputasi internasional, seperti Scopus, yang dipilih karena konsistensi indeksasi, kelengkapan metadata, serta cakupan jurnal yang luas. Rentang waktu publikasi yang dianalisis adalah tahun 2005 hingga 2024, dengan fokus pada artikel jurnal dan prosiding yang membahas literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui strategi penelusuran sistematis menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain “financial literacy”, “entrepreneurial financial literacy”, “entrepreneurship”, dan istilah lain yang berkaitan. Kriteria inklusi mencakup publikasi berbahasa Inggris, artikel yang telah melalui proses penelaahan sejawat, serta dokumen yang secara eksplisit membahas aspek literasi keuangan dalam aktivitas kewirausahaan. Selanjutnya, data bibliografis seperti judul, nama penulis, afiliasi institusi, tahun publikasi, sumber jurnal, abstrak, dan kata kunci diekstraksi dan dibersihkan untuk menghindari duplikasi serta inkonsistensi data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak bibliometrik VOSviewer, untuk menghasilkan pemetaan visual dan statistik deskriptif. Analisis meliputi tren pertumbuhan publikasi, produktivitas penulis dan institusi, analisis ko-sitasi, serta pemetaan ko-kata (co-word analysis) guna mengidentifikasi tema penelitian yang dominan dan berkembang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan peta visual untuk memudahkan interpretasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika penelitian literasi keuangan kewirausahaan serta mengidentifikasi peluang penelitian di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



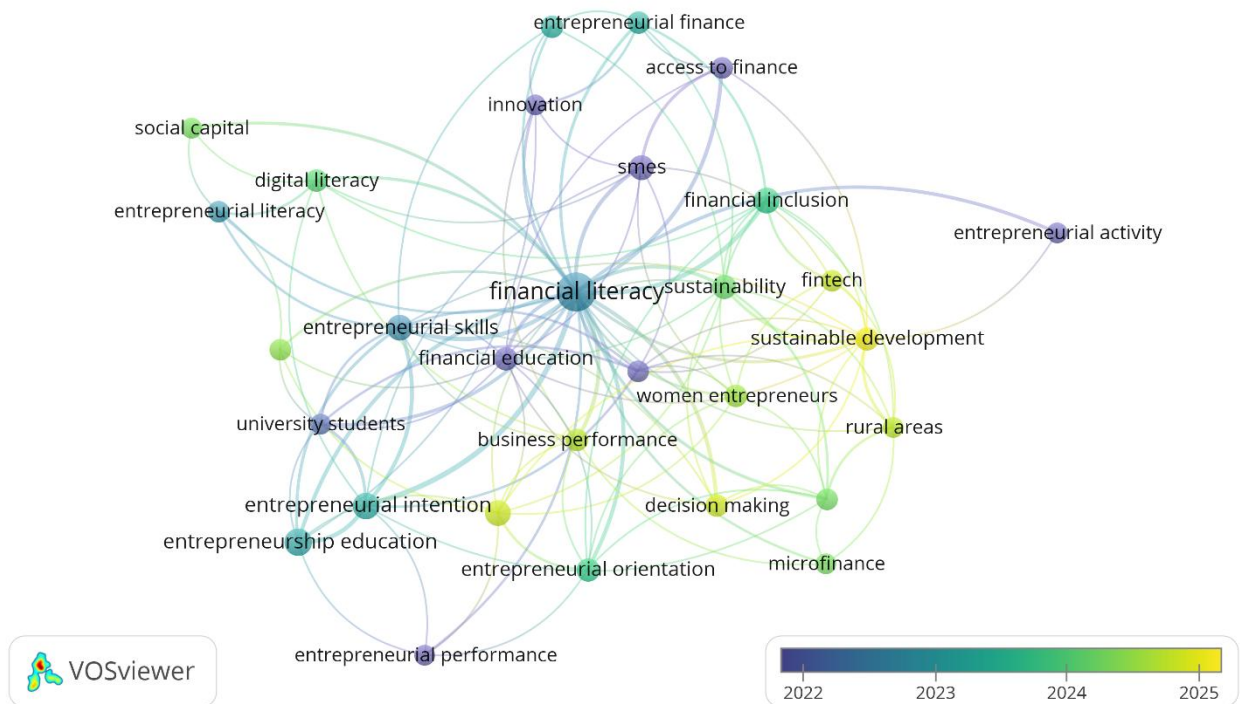
Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa financial literacy menempati posisi paling sentral dalam lanskap penelitian literasi keuangan kewirausahaan. Ukuran node yang paling besar dan keterhubungan yang luas mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjadi konsep inti yang menghubungkan berbagai topik penting, seperti pendidikan kewirausahaan, kinerja bisnis, inklusi keuangan, dan keberlanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa literasi keuangan tidak lagi dipahami sebagai kompetensi individual semata, tetapi sebagai fondasi utama dalam membangun kapasitas kewirausahaan yang berkelanjutan di berbagai konteks sosial dan ekonomi. Klaster yang berkaitan dengan financial inclusion, access to finance, SMEs, dan fintech memperlihatkan fokus kuat penelitian pada aspek struktural dan sistem keuangan. Keterkaitan erat antara literasi keuangan dan inklusi keuangan menegaskan bahwa peningkatan kemampuan keuangan wirausahawan dipandang sebagai prasyarat penting untuk memperluas akses pembiayaan, khususnya bagi UMKM. Munculnya fintech dalam klaster ini menunjukkan pergeseran riset ke arah solusi digital sebagai mekanisme baru dalam mempersempit kesenjangan akses keuangan dan meningkatkan efisiensi aktivitas kewirausahaan.

Klaster lain yang menonjol mengaitkan sustainability, sustainable development, women entrepreneurs, dan rural areas, yang menandakan berkembangnya perspektif pembangunan berkelanjutan dan inklusif dalam penelitian literasi keuangan kewirausahaan. Fokus pada wirausaha perempuan dan wilayah pedesaan mencerminkan perhatian akademik terhadap kelompok yang secara struktural lebih rentan terhadap keterbatasan literasi dan akses keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan diposisikan sebagai instrumen strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pengurangan ketimpangan sosial. Pada dimensi pendidikan dan pengembangan individu, klaster yang mencakup financial education, entrepreneurial skills, university students, dan entrepreneurial intention menunjukkan bahwa penelitian banyak diarahkan pada proses pembentukan kapasitas kewirausahaan sejak tahap awal. Hubungan antara literasi keuangan, niat berwirausaha, dan keterampilan kewirausahaan mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan dipandang sebagai determinan penting dalam membentuk orientasi dan kesiapan individu untuk terjun ke dunia usaha. Hal ini menegaskan peran institusi pendidikan sebagai aktor kunci dalam ekosistem literasi keuangan kewirausahaan.

Jaringan ini menggambarkan evolusi penelitian literasi keuangan kewirausahaan dari pendekatan yang bersifat individual menuju perspektif yang lebih sistemik dan multidimensional. Keterhubungan antara literasi keuangan dengan kinerja bisnis, pengambilan keputusan, orientasi kewirausahaan, hingga pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa bidang ini telah berkembang menjadi kajian lintas disiplin. Temuan ini mengindikasikan peluang riset masa depan pada integrasi literasi keuangan dengan inovasi digital, kebijakan inklusi keuangan, dan strategi pembangunan kewirausahaan berkelanjutan di berbagai konteks negara berkembang.



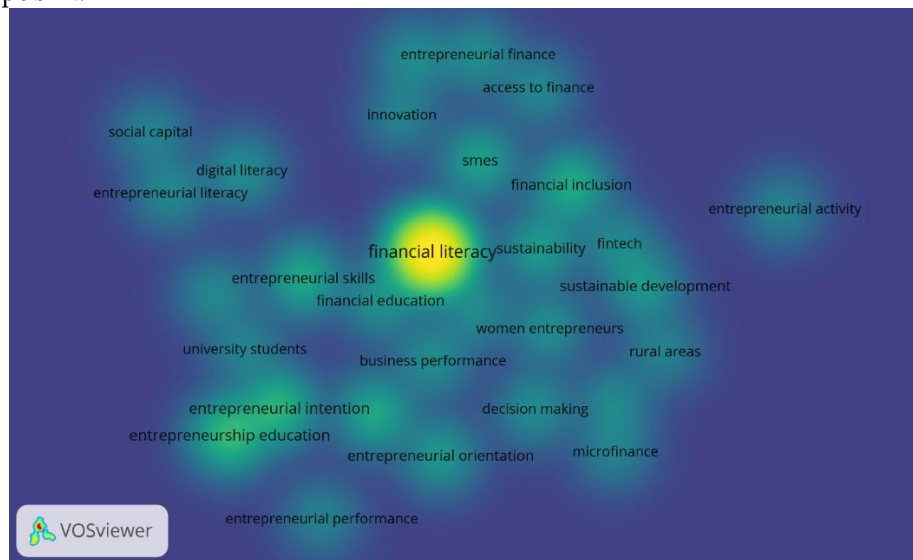
Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa financial literacy tetap menjadi tema inti yang konsisten diteliti sepanjang periode pengamatan, ditandai dengan posisi sentral dan warna yang relatif netral hingga hijau kebiruan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi konseptual yang stabil dalam penelitian kewirausahaan. Tema-tema awal yang berkaitan erat dengan literasi keuangan, seperti financial education, entrepreneurial skills, university students, dan entrepreneurial intention, cenderung muncul lebih awal dan membentuk basis penelitian yang berfokus pada pengembangan kapasitas individu dan pendidikan kewirausahaan. Seiring perkembangan waktu, penelitian mulai bergeser ke isu-isu yang lebih kontekstual dan sistemik, seperti SMEs, access to finance, financial inclusion, dan entrepreneurial finance, yang ditandai dengan warna hijau hingga hijau kekuningan. Pergeseran ini mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap peran literasi keuangan dalam memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada UMKM. Munculnya topik fintech dalam rentang waktu yang lebih baru menunjukkan integrasi teknologi keuangan sebagai katalis dalam ekosistem kewirausahaan, sekaligus menandai respons riset terhadap transformasi digital sektor keuangan.

Pada fase paling mutakhir, topik-topik seperti sustainable development, sustainability, women entrepreneurs, rural areas, dan decision making tampil dengan warna kuning terang, menandakan statusnya sebagai emerging themes. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan kewirausahaan semakin terintegrasi dengan agenda pembangunan berkelanjutan dan inklusivitas sosial. Fokus pada wirausaha perempuan dan wilayah pedesaan menegaskan perluasan perspektif riset ke arah kelompok rentan dan konteks lokal, sekaligus membuka peluang penelitian

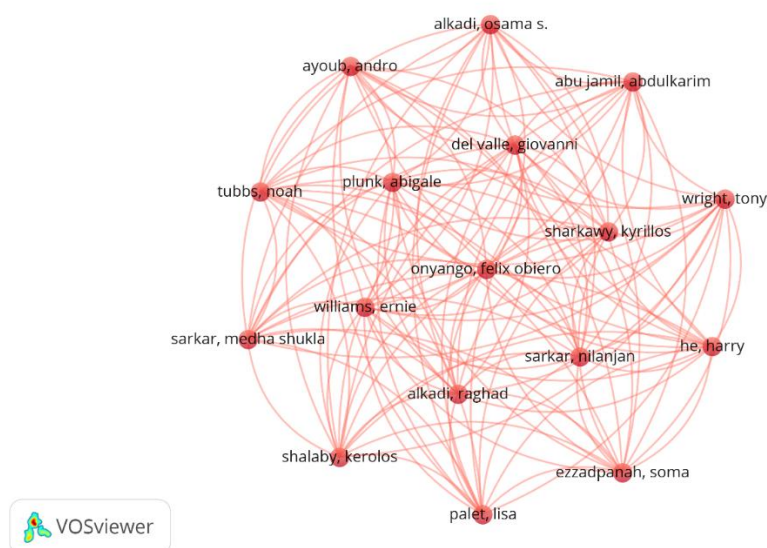
masa depan yang mengaitkan literasi keuangan dengan keberlanjutan, keadilan sosial, dan kebijakan publik.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

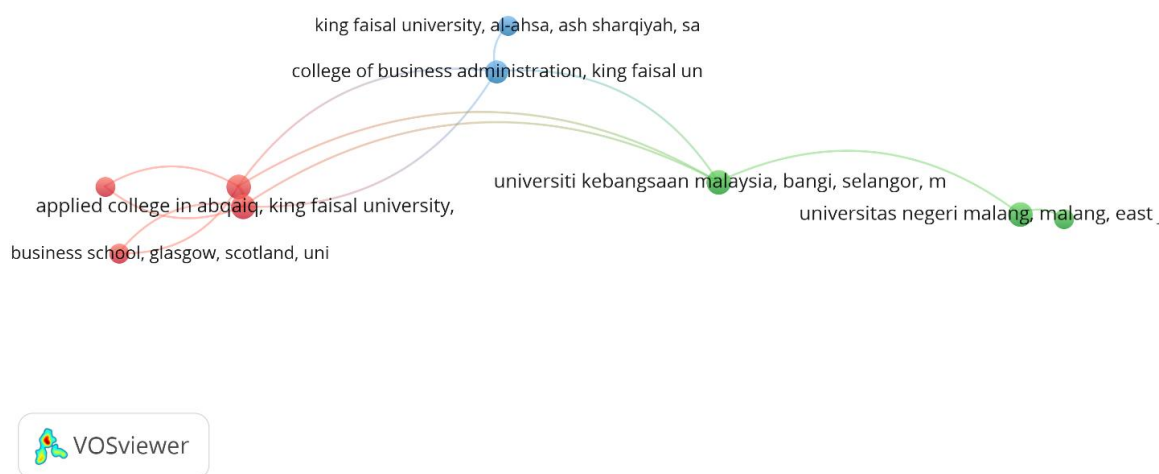
Gambar 3 menunjukkan bahwa financial literacy merupakan topik paling dominan dan matang dalam penelitian literasi keuangan kewirausahaan, ditandai dengan warna kuning terang dan intensitas kepadatan tertinggi di pusat visualisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan telah menjadi fokus utama yang banyak diteliti dan membentuk inti struktur keilmuan bidang ini. Topik pendukung seperti financial education, entrepreneurial skills, business performance, dan entrepreneurial intention juga memiliki tingkat kepadatan yang relatif tinggi, menandakan bahwa hubungan antara literasi keuangan, pengembangan kompetensi, dan kinerja usaha merupakan area penelitian yang telah mapan dan stabil. Sebaliknya, tema-tema dengan kepadatan lebih rendah dan tersebar, seperti fintech, sustainability, sustainable development, women entrepreneurs, rural areas, microfinance, dan social capital, menunjukkan area penelitian yang masih berkembang dan memiliki potensi eksplorasi lebih lanjut. Kepadatan yang lebih rendah pada topik-topik ini mencerminkan peluang riset masa depan, khususnya dalam mengintegrasikan literasi keuangan dengan transformasi digital, pembangunan berkelanjutan, dan inklusi sosial.



Gambar 4. Visualisai Penulis

Sumber: Data Diolah

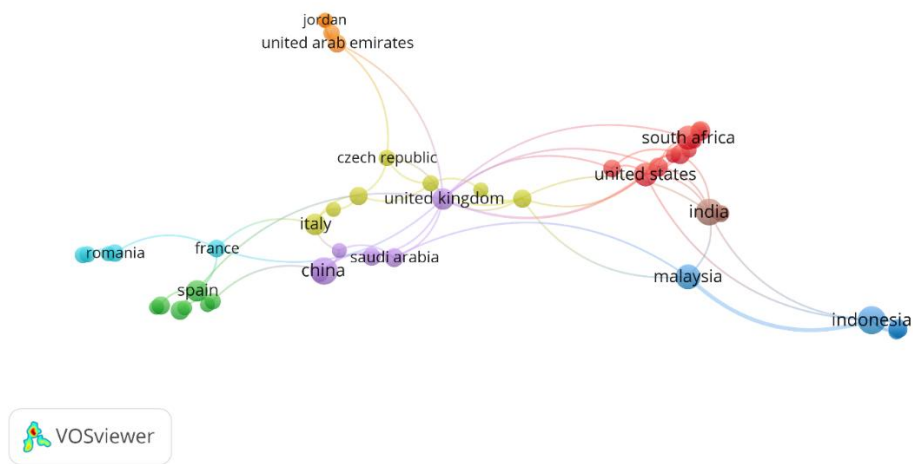
Gambar 4 menunjukkan tingkat kolaborasi yang sangat tinggi dan saling terhubung erat antar peneliti dalam bidang literasi keuangan kewirausahaan. Hampir seluruh penulis, seperti Alkadi, Osama S., Abu Jamil Abdulkarim, Del Valle Giovanni, Onyango Felix Obiero, Wright Tony, dan Sarkar Nilanjan, berada dalam satu klaster besar dengan banyak hubungan timbal balik, menandakan pola kolaborasi lintas penulis yang intens dan berulang. Ketiadaan subklaster yang terpisah secara jelas mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini berkembang melalui jaringan kolaboratif yang relatif terintegrasi, bukan melalui kelompok riset yang terfragmentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pengetahuan literasi keuangan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kerja sama antarpemilisi internasional, yang berperan penting dalam memperkuat difusi ide, konsistensi metodologis, serta percepatan kematangan bidang kajian ini.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan kewirausahaan didominasi oleh beberapa institusi kunci yang membentuk jejaring kolaborasi lintas negara. King Faisal University (Arab Saudi) muncul sebagai simpul utama yang menghubungkan beberapa unit akademik internal, seperti College of Business Administration dan Applied College in Abqaiq, sekaligus menjalin kolaborasi internasional dengan Universiti Kebangsaan Malaysia dan Universitas Negeri Malang. Kehadiran Business School University of Glasgow dalam jaringan ini mencerminkan keterlibatan institusi dari negara maju yang memperkaya perspektif metodologis dan teoretis. Pola ini mengindikasikan bahwa pengembangan riset literasi keuangan kewirausahaan bersifat transnasional, dengan kolaborasi antar institusi dari Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Eropa sebagai penggerak utama difusi pengetahuan dan penguatan kapasitas riset global.



Gambar 6. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan kewirausahaan berkembang melalui kerja sama lintas kawasan dengan beberapa negara sebagai simpul utama. Amerika Serikat, India, dan Afrika Selatan tampak sebagai pusat kolaborasi yang kuat, berperan menghubungkan negara-negara lain dalam jaringan global. Malaysia dan Indonesia muncul sebagai aktor penting dari kawasan Asia Tenggara, menandakan meningkatnya kontribusi negara berkembang dalam kajian ini, khususnya pada konteks UMKM dan kewirausahaan inklusif. Di sisi lain, negara-negara Eropa seperti Inggris, Italia, Prancis, dan Spanyol, serta negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Yordania, berfungsi sebagai penghubung lintas regional. Pola ini menegaskan bahwa riset literasi keuangan kewirausahaan bersifat global dan kolaboratif, dengan pertumbuhan signifikan dari negara berkembang yang semakin memperkaya perspektif empiris dan kontekstual dalam bidang ini.

Tabel 1. Literatur dengan Jumlah Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
131	(Kojo Oseifuah, 2010)	<i>Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa</i>
116	(Okello Candiya Bongomin et al., 2017)	<i>The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator</i>
113	(Andriamahery & Qamruzzaman, 2022)	<i>Do Access to Finance, Technical Know-How, and Financial Literacy Offer Women Empowerment Through Women’s Entrepreneurial Development?</i>
112	(Su et al., 2021)	<i>Impact of e-commerce adoption on farmers’ participation in the digital financial market: Evidence from rural China</i>
96	(Oggero et al., 2020)	<i>Entrepreneurial spirits in women and men. The role of financial literacy and digital skills</i>
78	(Brixiová et al., 2020)	<i>Training, human capital, and gender gaps in entrepreneurial performance</i>
76	(Colombelli et al., 2022)	<i>Entrepreneurship Education: The Effects of Challenge-Based Learning on the Entrepreneurial Mindset of University Students</i>
71	(Ćumurović & Hyll, 2019)	<i>Financial Literacy and Self-Employment</i>
70	(Ch, n.d.)	<i>Financial literacy education: Neoliberalism, the consumer and the citizen</i>
68	(Burchi et al., 2021)	<i>The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship</i>

Sumber: Scopus, 2026

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa literasi keuangan kewirausahaan telah berkembang menjadi bidang kajian yang matang dan multidimensional, dengan financial literacy sebagai konsep inti yang menghubungkan berbagai tema penelitian. Temuan dari network dan density visualization menegaskan bahwa literasi keuangan secara konsisten dikaitkan dengan pendidikan keuangan, keterampilan kewirausahaan, niat berwirausaha, dan kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis individual, tetapi juga sebagai fondasi strategis dalam membentuk kapasitas kewirausahaan yang berkelanjutan. Dominasi topik-topik ini mencerminkan fokus awal penelitian yang kuat pada pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan kompetensi wirausaha sejak tahap pendidikan hingga praktik usaha.

Seiring waktu, sebagaimana ditunjukkan oleh overlay visualization, agenda penelitian mengalami pergeseran dari pendekatan individual menuju perspektif yang lebih sistemik dan kontekstual. Meningkatnya perhatian pada topik akses keuangan, inklusi keuangan, UMKM, fintech, dan pembiayaan kewirausahaan menunjukkan respons akademik terhadap tantangan struktural yang dihadapi pelaku usaha, khususnya di negara berkembang. Integrasi fintech dalam lanskap riset menandai pentingnya transformasi digital sebagai katalis baru dalam meningkatkan efektivitas literasi keuangan dan memperluas peluang kewirausahaan. Pergeseran ini menguatkan pandangan bahwa literasi keuangan berperan sebagai jembatan antara kapasitas individu dan sistem keuangan yang lebih inklusif.

Munculnya tema-tema mutakhir seperti keberlanjutan, pembangunan berkelanjutan, wirausaha perempuan, wilayah pedesaan, dan pengambilan keputusan menunjukkan perluasan orientasi penelitian ke arah inklusivitas dan dampak sosial. Pola kolaborasi penulis, institusi, dan negara mengindikasikan bahwa pengembangan pengetahuan di bidang ini sangat dipengaruhi oleh kerja sama internasional, dengan kontribusi signifikan dari negara berkembang di Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan kewirausahaan semakin diposisikan sebagai instrumen strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu mengintegrasikan pendekatan lintas disiplin, kebijakan publik, dan inovasi digital guna memperkuat peran literasi keuangan dalam menghadapi tantangan kewirausahaan global.

4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penelitian tentang literasi keuangan kewirausahaan mengalami perkembangan yang signifikan dan semakin kompleks selama periode 2005–2024, dengan financial literacy sebagai konsep inti yang menopang seluruh struktur keilmuan. Analisis bibliometrik menunjukkan pergeseran fokus riset dari penguatan kompetensi individu melalui pendidikan dan keterampilan kewirausahaan menuju pendekatan yang lebih sistemik, mencakup inklusi keuangan, akses pembiayaan, transformasi digital, dan keberlanjutan. Pola kolaborasi internasional yang kuat, khususnya melibatkan negara berkembang, menegaskan bahwa literasi keuangan kewirausahaan telah menjadi isu global yang relevan dalam mendukung UMKM, wirausaha perempuan, dan wilayah pedesaan. Secara keseluruhan, temuan ini menempatkan literasi keuangan kewirausahaan sebagai instrumen strategis dalam mendorong kinerja usaha, pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan kebijakan kewirausahaan yang inklusif, sekaligus membuka peluang luas bagi penelitian lanjutan yang lebih kontekstual dan lintas disiplin.

REFERENCES

- Ad'hiah, I., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial terhadap intensi berwirausaha dengan literasi keuangan sebagai mediator. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 88–100.
- Andriamahery, A., & Qamruzzaman, M. (2022). Do access to finance, technical know-how, and financial literacy offer women empowerment through women's entrepreneurial development? *Frontiers in Psychology*, 12,

- 776844.
- Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas di kalimantan barat. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1241–1247.
- Anindyntha, F. A., & Sulistyono, S. W. (2024). Pendampingan peningkatan kemampuan kewirausahaan dan literasi keuangan pada UMKM di Desa Selorejo Kabupaten Blitar. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 46–54.
- Brixiová, Z., Kangoye, T., & Said, M. (2020). Training, human capital, and gender gaps in entrepreneurial performance. *Economic Modelling*, 85, 367–380.
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The effects of financial literacy on sustainable entrepreneurship. *Sustainability*, 13(9), 5070.
- Ch, A. (n.d.). *Financial Literacy Education, Neoliberalism, the Consumer and the Citizen*. 2012.
- Colombelli, A., Loccisano, S., Panelli, A., Pennisi, O. A. M., & Serraino, F. (2022). Entrepreneurship education: The effects of challenge-based learning on the entrepreneurial mindset of university students. *Administrative Sciences*, 12(1), 10.
- Ćumurović, A., & Hyll, W. (2019). Financial literacy and self-employment. *Journal of Consumer Affairs*, 53(2), 455–487.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182.
- Ling, N. S., & Kurniawan, J. E. (2023). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Orientasi Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mezaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167–179.
- Oggero, N., Rossi, M. C., & Ughetto, E. (2020). Entrepreneurial spirits in women and men. The role of financial literacy and digital skills. *Small Business Economics*, 55(2), 313–327.
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538.
- Pada, A. T., Yahya, A. F., Isma, A., Malik, A. J., Syarief, R., Paramita, A. J., Araz, R. A., Sucipto, K. R. R., & Syamril, S. (2022). Literasi keuangan dan pemasaran digital untuk membangun ekonomi desa tangguh berbasis kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 321–329.
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa smk negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676.
- Putri, S. F., Wicaksono, M. G. S., & Cahayati, N. (2021). Analisis kebutuhan materi literasi keuangan dasar untuk meningkatkan kompetensi keuangan dasar pada wirausahawan muda. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 323–330.
- Su, L., Peng, Y., Kong, R., & Chen, Q. (2021). Impact of e-commerce adoption on farmers' participation in the digital financial market: Evidence from rural China. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1434–1457.
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2021). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UKM. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 148–161.